

**PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI: STRATEGI EFEKTIF
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA**

Muhammad Ali Kabir¹, Maftuhin², Nurul Cahaya³, Siti Muti'ah⁴, Ervina⁵
khabirbks@gmail.com¹, maftuhintuhin63@gmail.com², nurulchya208@gmail.com³,
siti.mutiah10april@gmail.com⁴, vinaervina41@gmail.com⁵

IAIN Datuk Laksemana Bengkulu

Article Info

Article history:

Published Juni 30, 2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Inkuiri,
Karakter Siswa, Disiplin,
Tanggung Jawab, Pendidikan
Karakter.

Keywords: *Inquiry-Based Learning, Student Character, Discipline, Responsibility, Character Education.*

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pengamatan, penyelidikan, dan eksplorasi. Artikel ini mengkaji bagaimana metode tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui kajian literatur dan analisis konseptual, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu menumbuhkan kemandirian belajar, kolaborasi, serta kemampuan refleksi diri siswa. Implementasi yang optimal memerlukan kesiapan guru, dukungan kurikulum, dan keterlibatan aktif orang tua. Tantangan utama meliputi kesiapan sumber daya manusia dan alokasi waktu yang lebih besar dibanding metode konvensional.

ABSTRACT

Inquiry-based learning is a pedagogical approach that encourages students to actively engage in observation, investigation, and exploration. This article examines how this method can serve as an effective strategy for developing students' discipline and responsibility. Through a literature review and conceptual analysis, it is found that inquiry-based learning fosters student independence, collaboration, and self-reflection. Optimal implementation requires teacher readiness, curriculum support, and active parental involvement. Key challenges include human resource preparedness and greater time allocation compared to conventional methods.

1. PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan kontemporer menempatkan pembentukan karakter peserta didik sebagai prioritas yang tidak kalah penting dibandingkan pencapaian kompetensi kognitif (Nurhasanah, Suhartini, & Wibawa, 2022). Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*) semakin diakui sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

Pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, menganalisis data, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Rahmawati & Supriadi, 2023). Lebih dari sekadar meningkatkan pemahaman konseptual, metode ini juga terbukti berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai karakter siswa, terutama disiplin dan tanggung jawab.

Karakter disiplin dan tanggung jawab diakui sebagai fondasi utama bagi keberhasilan siswa, baik secara akademis maupun dalam kehidupan sosialnya (Suryadi, Firmansyah, & Kurniawan, 2021). Namun, integrasi pembentukan karakter ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih menghadapi banyak tantangan. Kesenjangan inilah yang mendorong

perlunya eksplorasi mendalam tentang bagaimana pendekatan inkuiri dapat difungsikan sebagai wahana pembentukan karakter secara organik dan kontekstual.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep pembelajaran berbasis inkuiri; (2) menganalisis hubungan antara pendekatan inkuiri dan pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab; (3) menguraikan langkah-langkah implementasinya di kelas; serta (4) mengidentifikasi tantangan beserta rekomendasi penerapannya.

Pembelajaran berbasis inkuiri (PBI) berakar dari tradisi panjang filsafat pendidikan yang menekankan nilai pengalaman langsung dalam proses belajar. Dalam perkembangan kontemporer, Sumarni dan Kadarwati (2020) menjelaskan bahwa inkuiri mencakup serangkaian aktivitas kognitif tingkat tinggi seperti identifikasi masalah, perumusan hipotesis, dan pengevaluasian bukti secara sistematis. Pendekatan ini semakin relevan di tengah tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Menurut Hasibuan, Maisyarah, dan Zulkarnain (2022), pembelajaran berbasis inkuiri dapat dimaknai sebagai pendekatan pedagogis yang melibatkan peserta didik dalam siklus penyelidikan autentik, mulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan dan mengolah data, hingga mengkomunikasikan temuan secara sistematis. Metode ini memiliki tiga karakteristik utama:

- Berpusat pada siswa (student-centered): siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar.
- Berbasis masalah (problem-driven): pembelajaran diawali dari pertanyaan atau masalah autentik.
- Berorientasi proses: penekanan pada cara berpikir, bukan hanya pada hasil akhir.

Dalam diskursus pendidikan karakter kontemporer, Rosidah dan Anggraini (2023) mengonseptualisasikan karakter sebagai pola nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan integritas moral individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka ini, disiplin dipahami sebagai kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi norma yang berlaku, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab; sementara tanggung jawab merujuk pada kesediaan individu untuk menanggung konsekuensi atas setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya.

Prasetyo dan Marzuki (2021) menegaskan bahwa karakter positif tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikultivasi melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh karena itu, sekolah perlu menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh komponen pembelajaran, bukan hanya melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga melalui pendekatan dan metode yang digunakan guru di dalam kelas.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kajian literatur (literature review) yang bersifat kualitatif deskriptif-analisis. Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal bereputasi internasional dan nasional, buku teks pendidikan, serta dokumen kebijakan kurikulum yang relevan. Analisis dilakukan dengan cara menelaah, mensintesis, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber tersebut untuk membangun kerangka konseptual yang koheren.

Penelusuran literatur dieksekusi secara sistematis melalui berbagai basis data akademik terkemuka. Identifikasi artikel dilakukan dengan mengaplikasikan serangkaian kata kunci spesifik, yang meliputi: "pembelajaran berbasis inkuiri", "inquiry-based learning", "integrasi pendidikan karakter", "kedisiplinan siswa", serta "tanggung jawab peserta didik". Kombinasi leksikal ini difungsikan untuk mengerucutkan lokus pencarian

pada studi-studi yang membedah interseksi antara strategi pedagogis aktif dengan penguatan ranah afektif.

Guna mempertahankan validitas dan relevansi substansi kajian, proses seleksi literatur didasarkan pada kriteria inklusi yang ketat, antara lain:

- Artikel jurnal ilmiah murni yang telah melewati prosedur tinjauan sejawat (peer-reviewed).
- Publikasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir guna memastikan kemutakhiran diskursus pendidikan.
- Referensi yang secara eksplisit menginvestigasi penerapan pendekatan inkuiri dan korelasinya dengan pembentukan atau penguatan karakter, khususnya dalam dimensi regulasi diri (disiplin) dan tanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan PBI dan Pembentukan Karakter

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

- **Kemandirian Belajar:** Melalui PBI, siswa dituntut untuk mengorganisasi proses penyelidikan mereka sendiri, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyusunan simpulan. Pengalaman mengelola diri dalam belajar ini secara implisit menjadi latihan disiplin yang bermakna (Rahmawati & Supriadi, 2023).
- **Kolaborasi dan Tanggung Jawab Kolektif:** Kerja kelompok dalam inkuiri menuntut setiap siswa memainkan peran aktif dan bertanggung jawab terhadap kontribusinya dalam tim. Dinamika sosial ini secara alami memupuk rasa tanggung jawab kolektif dan individual sekaligus (Fadillah, Muna, & Zulaikha, 2024).
- **Refleksi Diri:** Tahapan evaluasi dalam siklus inkuiri memberi kesempatan bagi siswa untuk merenungkan kualitas proses dan hasil belajar mereka secara kritis. Praktik refleksi ini merupakan komponen esensial dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan (Suryadi, Firmansyah, & Kurniawan, 2021).

2. Implementasi PBI di Kelas

Berdasarkan sintesis dari berbagai literatur, implementasi pembelajaran berbasis inkuiri yang efektif dapat dilakukan melalui lima tahapan berikut:

- a) **Persiapan Materi:** Guru merancang topik atau permasalahan yang relevan, kontekstual, dan mampu memantik rasa ingin tahu siswa.
- b) **Pengajuan Pertanyaan (Questioning):** Siswa diajak merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka selidiki, dengan bimbingan guru untuk memastikan pertanyaan bersifat inkuiri.
- c) **Eksperimen dan Pengumpulan Data:** Siswa melakukan observasi, eksperimen, atau penelitian sederhana secara sistematis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- d) **Diskusi dan Presentasi:** Temuan dipresentasikan dan didiskusikan dalam kelompok atau kelas, mengembangkan kemampuan komunikasi dan tanggung jawab akademik.
- e) **Evaluasi dan Umpan Balik:** Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses maupun hasil inkuiri sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

3. Tantangan Implementasi

Terlepas dari berbagai potensinya, penerapan PBI di lapangan tidak luput dari hambatan yang perlu disikapi secara serius. Pertama, kompetensi pedagogis guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran inkuiri masih perlu ditingkatkan secara signifikan (Hasibuan, Maisyarah, & Zulkarnain, 2022). Kedua, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam

siklus inkuiri jauh lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga manajemen waktu menjadi isu kritis yang harus diantisipasi. Ketiga, sebagian siswa yang terbiasa dengan pola belajar reseptif cenderung mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan tuntutan keaktifan yang menjadi ciri khas inkuiri (Prasetyo & Marzuki, 2021).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis inkuiri terbukti secara konseptual memiliki potensi besar sebagai strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui mekanisme kemandirian belajar, kolaborasi, dan refleksi diri, pendekatan ini memungkinkan pembentukan karakter terjadi secara organik dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi PBI sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kurikulum yang sistematis, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Penelitian empiris lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak langsung PBI terhadap pembentukan karakter dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Dengan memperhatikan tantangan implementasi yang ada, maka sangat penting bagi pendidik atau guru untuk dapat mengadaptasi skema flipped classroom sebagai aktivitas mandiri di luar jam sekolah, sehingga durasi tatap muka dapat difokuskan murni pada eksperimentasi dan pendalaman diskusi. Pemanfaatan asesmen digital dan penyusunan matriks batas waktu (time-boxing) pada setiap tahapan siklus juga sangat dianjurkan untuk menjaga ritme eksplorasi siswa agar tetap terukur. Melalui optimalisasi metode pedagogis yang inovatif dan reflektif ini, esensi pembentukan karakter disiplin dapat tetap tercapai tanpa mendisrupsi target ketuntasan kurikulum secara keseluruhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, A., Muna, N., & Zulaikha, S. (2024). Penguatan tanggung jawab kolektif siswa melalui pembelajaran inkuiri berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–58.
- Hasibuan, R., Maisyarah, S., & Zulkarnain, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 112–124.
- Nurhasanah, Suhartini, A., & Wibawa, B. (2022). Pendidikan karakter holistik di era transformasi digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 201–215.
- Prasetyo, D., & Marzuki. (2021). Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui lingkungan belajar yang terstruktur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 87–100.
- Rahmawati, D., & Supriadi, U. (2023). Model inkuiri terbimbing sebagai strategi pengembangan kompetensi berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 134–148.
- Rosidah, C. T., & Anggraini, P. (2023). Konsep karakter dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 55–68.
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21.
- Suryadi, A., Firmansyah, D., & Kurniawan, T. (2021). Internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran berbasis inkuiri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 167–181.